

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DALAM PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PAYUDARA PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS PANTAI CERMIN KABUPATEN LANGKAT**

**Fitriyani Pulungan<sup>1</sup>, Mira Hartati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan  
Email: fitriyanipulungan@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan  
Email: mirahartati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembengkakan payudara 90% terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kali, terjadinya pembengkakan sering pada hari kedua sampai hari keempat setelah melahirkan. Pembengkakan payudara sebenarnya adalah fisiologis yang dapat dialami ibu post partum tetapi jika tidak mendapatkan penanganan yang baik dan segera dapat berlanjut menjadi lebih parah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap bidan dalam pemberian kompres hangat payudara pada ibu postpartum di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat tahun 2017. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Dengan Sampel sebanyak 40 responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menggunakan uji chi square didapatkan hasil bahwa Bidan berpengetahuan Baik dan memiliki sikap positif dalam pemberian kompres hangat payudara ibu postpartum sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dan memiliki sikap negative yaitu 5 responden (12,5%) dengan p value=0,000 ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap bidan dalam pemberian kompres hangat pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas pantai cermin. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin dapat mengoptimalkan tindakan kompres hangat pada Ibu postpartum agar tidak terjadi bendungan ASI. Selanjutnya hal ini juga dapat meningkatkan produksi ASI sehingga ASI eksklusif dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, dan Kompres hangat payudara**

### **ABSTRACT**

*Breast engorgement (90%) occurs in first-time mothers, frequent swelling on the second day until the fourth day after delivery. Breast swelling is actually physiological that can be experienced by postpartum mothers but if it does not get good handling and soon it can continue to be more severe. The purpose of this research is to know the correlation of knowledge and attitude of midwife in giving warm compress of breast to postpartum mother at Pantai Cermin Community Health Center of Langkat Regency 2017. This research is analytic with cross sectional approach. The population in this study is all the midwives in the working area of Pantai Cermin Community Health Center. With Sample in as many as 40 respondents. Type of data in this research is by using primary and secondary data. The result of the research using chi square test showed that midwives were well knowledgeable and had positive attitude in giving warm compress of postpartum mother's breast as much as 35 respondents (87.5%) while those with less knowledge and negative attitude were 5 respondents (12.5%) with P value = 0,000 ( $p<0.05$ )*

*which means that there is a correlation between knowledge and attitude of midwife in giving warm compress to postpartum mother in working area of Pantai Cermin Community Health Center. It is expected that health officers in particular in the work area of Pantai Cermin Public Health Center can optimize the warm compress action on postpartum mothers so that no more severe then it can also increase milk production so exclusive breastfeeding can run well.*

**Keyword : Knowledge, Attitudes, and warm breast compress**

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan dan keracunan kehamilan yang disertai kejang - kejang, aborsi dan infeksi. Perdarahan dapat di tekan oleh proses menyusui dimana membantu kontraksi secara normal dan mengurangi jumlah darah yang hilang. Salah satu cara penekanan terjadinya perdarahan pada ibu bersalin dapat diatasi dengan cara pemberian ASI. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan cara proses menyusui dapat membantu terjadinya kontraksisecara normal dan mengurangi jumlah darah yang hilang (Newman, 2008).

Disamping involusio, terjadi juga perubahan-perubahan penting lain, hemokonsentrasi dan timbulnya laktasi. Laktasi terjadi karena pengaruh lactogenic hormon dari kelenjar hipofisis terhadap kelenjar-kelenjar payudara. Masalah yang timbul selama masa menyusui dapat dimulai sejak periode masa pasca persalinan dini adalah payudara bengkak (engorgement) aatau disebut juga bendungan ASI (Prawirohardjo, 2005). Payudara akan terasa nyeri, panas, keras pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari kelima masa nifas dan hal ini bersifat fisiologis (Saifuddin, 2002).

Pembengkakan payudara 90% terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kali, terjadinya pembengkakan sering pada hari kedua sampai hari keempat setelah melahirkan. Payudara mulai terasa penuh

dan keras sehingga menimbulkan nyeri. Pada minggu- minggu pertama bila ibu tidak mendapatkan informasi cara mengatasi masalah pada payudaranya maka dapat menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASInya. Pembengkakan payudara sebenarnya adalah fisiologis yang dapat dialami ibu post partum tetapi jika tidak mendapatkan penanganan yang baik dan segera dapat berlanjut menjadi lebih parah (Walker, 2006).

Kenyataannya sebagian rasa nyeri pada ibu payudara bukan merupakan infeksi bakteri, tetapi dikarenakan produksi ASI ibu yang mulai bertambah. Nyeri akibat pembengkakan payudara dapat diberikan kompres hangat sebelum menyusui untuk mengurangi rasa sakit (Depkes RI, 2001). Kompres hangat dengan suhu 40,5 - 43°C merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri.

Perawatan payudara dengan cara melakukan kompres hangat dan dingin selama 1-2 jam pada ibu post partum dapat membantu mengeluarkan air susu ibu dengan lancar tanpa mengurangi produksi ASI (Davis, 2009).

Perawatan rutin yang diberikan di rumah sakit adalah perawatan payudara sedini mungkin setelah melahirkan dengan menggunakan pijat payudara dan kompres hangat dingin, sebagai salah satu tindakan pencegahan pembengkakan payudara. Bagi beberapa ibu menyusui tindakan tersebut mampu menolong mengurangi rasa nyeri pada payudara.

Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan

kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Salah satunya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir atau biasa disebut inisiasi menyusui dini (IMD) serta pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung oleh pernyataan United Nations Childrens Fund (UNICEF), bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Roesli, 2008).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Faktanya dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir tidak diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi (Roesli, 2008).

Sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan, harus benar-benar memperhatikan betapa pentingnya perawatan payudara

untuk memperlancar produksi ASI, agar pada masa post partum ibu tidak mengalami pembengkakan pada payudara. Perawatan payudara bisa dilakukan bisa dilakukan teratur dua kali sehari. Namun apabila sudah terjadi pembengkakan pada payudara ibu salah satu cara penanganannya yaitu dengan cara melakukan kompres hangat dan dingin pada payudara, selain memberi efek mengatasi atau menghilangkan sensasi nyeri kompres juga mampu meningkatkan aliran darah dalam jaringan sehingga dapat memberikan efek terapeutik yang diharapkan (mengurangi nyeri) pada payudara ibu post partum (Suherni, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runiari (2013), Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap

Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu *Postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri yaitu dari hasil analisa data didapatkan hasil nilai Z yang kecil yaitu 1,966 dan p sebesar 0,043 atau  $p < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pembengkakan payudara pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Kristiana (2014), Pemberian Kompres Panas terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Asuhan Keperawatan Ny. Y dengan *Postpartum Spontan* Di Ruang Mawar 1 Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan intensitas skala nyeri yang semula skala nyeri empat, setelah dilakukan kompres menjadi skala dua. Hal ini berarti kompres panas dapat membantu mengurangi nyeri pada payudara *postpartum*.

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat tentang kompres hangat payudara *postpartum* didapat hasil bahwa dari delapan bidan hanya empat bidan yang mengetahui cara kompres hangat payudara ibu *postpartum* yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam Pemberian Kompres Hangat payudara pada Ibu *Postpartum* di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat Tahun 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel – variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel - variabel yang termasuk faktor efek diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu yang sama dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam pemberian kompres hangat payudara

pada ibu *postpartum* di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat dengan pertimbangan adanya populasi yang mencukupi untuk dijadikan responden, lokasi mudah di jangkau, dan belum pernah dilakukan penelitian yang sama sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Jumlah populasi sebanyak 40 bidan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 40 bidan dan menggunakan purposive sampling yang memenuhi kriteria seluruh populasi.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung terhadap responden berdasarkan hasil pengamatan, kuesioner, dan wawancara langsung kepada responden tentang objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari data unit kepegawaian puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat.

Analisis data dengan univariat dan bivariate untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap bidan dalam pemberian kompres hangat terhadap payudara pada ibu *postpartum* maka analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan program sistem komputer yaitu menggunakan uji statistik  $\chi^2$ (Chi-square) antara variabel dependen dan independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cemin Kabupaten Langkat**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	35	87,5
2	Kurang	5	12,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 35 responden (87,5%). Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,5%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden dalam pemberian kompres hangat payudara pada Ibu *postpartum***

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	35	87,5
2	Negatif	5	12,5
	Total	40	100

Tabel 2. menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 35 responden (87,5%)

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian kompres hangat pada ibu *postpartum***

No	Pemberian Kompres Hangat Payudara	Jumlah	Persentase (%)
1	Dilakukan	35	87,5
2	Tidak dilakukan	5	12,5

Total	40	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa mayoritas responden melakukan kompres hangat payudara pada ibu postpartum sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan responden yang tidak melakukan kompres hangat payudara sebanyak 5 responden (12,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Berdasarkan Sikap**

No	Kategori Pengetahuan	Sikap		F	%
		Positif	Negatif		
1	Baik	35	0	35	87,5
2	Kurang	0	5	5	12,5
Total		35	5	40	100

Berdasarkan tabel 4. Diketahui mayoritas bidan berpengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan bidan berpengetahuan kurang dengan sikap negative sebanyak 5 responden (12,5%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Berdasarkan Kompres Hangat Payudara Ibu Postpartum**

No	Kategori Pengetahuan	Kompres Hangat		F	%
		Dilakukan	Tidak dilakukan		
1	Baik	35	0	35	87,5
2	Kurang	0	5	5	12,5
Total		35	5	40	100

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa mayoritas bidan berpengetahuan baik dengan melakukan kompres hangat sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan bidan berpengetahuan kurang dengan tidak melakukan kompres sebanyak 5 responden (12,5%).

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Dalam Pemberian Kompres hangat Payudara Ibu Postpartum**

Pengetahuan Bidan	Sikap Bidan				Total	P
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	35	87,5	0	0	35	87,5
Kurang	0	0	5	12,5	5	12,5
Total	35	87,5	5	12,5	40	100

Berdasarkan hasil analisa data bivariate dengan menggunakan uji chi square, dilihat dari hasil kuesioner didapatkan hasil bahwa Bidan berpengetahuan Baik dan memiliki sikap positif dalam pemberian kompres hangat payudara ibu postpartum sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dan memiliki sikap negative yaitu 5 responden (12,5%).

**PEMBAHASAN**

1. Pengetahuan Responden dalam Pemberian Kompres Hangat Payudara Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat

Pengetahuan (knowledge) hasil

‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Pengindaran ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan penelitian Intan Yuliana (2012), Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara di BPS Aryanti Gemolong Sragen didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara di BPS Aryanti Kabupaten Sragen mayoritas dapat dikategorikan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (80%) yang dipengaruhi oleh umur, informasi dan pengalaman. Hal ini berarti pengetahuan mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan untuk dapat melakukan yang terbaik menurutnya.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat mayoritas baik dikarenakan pendidikan responden yang dominan diploma/sarjana. Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Pengetahuan responden sangat mempengaruhi dalam pemberian kompres hangat payudara pada Ibu Postpartum karena pemberian kompres

hangat memiliki prosedur pelaksanaan dan tehnik yang tepat dalam melaksanakannya sehingga responden yang belum memiliki pengetahuan akan hal itu banyak yang tidak melakukan kompres hangat payudara pada ibu postpartum.

## 2. Sikap Responden dalam Pemberian Kompres Hangat Payudara Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat

Menurut Azwar (2007) sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dapat dilihat tetapi tidak dapat ditafsirkan. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tertentu. Menurut Riyanto dan Budiman (2013), menjelaskan bahwa ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif kemampuan yang diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi dan menghayati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kristina (2014), Pemberian Kompres Panas terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Asuhan Keperawatan Ny.Y dengan Postpartum Spontan di Ruang Mawar 1 Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan intensitas skala nyeri yang semula skala nyeri empat, setelah dilakukan kompres menjadi skala dua. Hal ini berarti kompres panas dapat membantu mengurangi nyeri pada payudara postpartum.

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki sikap positif dalam pemberian kompres hangat payudara pada ibu postpartum dikarenakan pengetahuan yang dimiliki responden cukup baik dalam

pemberian kompres hangat sehingga dapat di aplikasikan untuk pasien yang mengalami keluhan di masa nifas dan masalah pada masa nifas dapat teratasi dengan baik serta ASI eksklusif dapat tercapai. Sedangkan responden yang memiliki sikap negative terhadap pemberian kompres hangat dikarenakan pengetahuan yang minim akan pelaksanaannya. Sehingga bagi responden yang tidak mengetahui prosedur pelaksanaannya tidak melakukan kompres hangat payudara pada ibu postpartum.

### 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Dalam Pemberian Kompres hangat Payudara Ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada tubuh yang memerlukan. Penggunaan panas dingin meliputi penggunaan kantong es, masase mandi air panas atau dingin, penggunaan selimut atau bantal panas (Kristiana, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runiari (2013), Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri yaitu dari hasil analisa data didapatkan hasil nilai Z yang kecil yaitu -1,966 dan p sebesar 0,043 atau  $p < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pembengkakan payudara pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Kristiana (2014), Pemberian Kompres Panas terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Asuhan Keperawatan Ny. Y dengan Postpartum Spontan Di Ruang

Mawar 1 Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan intensitas skala nyeri yang semula skala nyeri empat, setelah dilakukan kompres menjadi skala dua. Hal ini berarti kompres panas dapat membatu mengurangi nyeri pada payudara postpartum.

Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap bidan dalam pemberian kompres hangat, dilihat dari hasil penelitian peneliti dan hasil penelitian orang lain. Pembengkakan payudara sebenarnya adalah fisiologis yang dapat dialami ibu postpartum tetapi jika tidak mendapatkan penanganan yang baik dan segera dapat berlanjut menjadi lebih parah. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang baik dan sikap bidan yang positif dalam melakukan kompres hangat payudara untuk memberikan beberapa efek fisiologis dari pemberian kompres hangat antara lain efek vasodilatasi, meningkatkan permeabilitas kapiler, merelaksasi otot dan meningkatkan aliran darah ke suatu area. Serta peningkatan sirkulasi darah pada daerah payudara. Apabila kompres hangat dapat dilakukan dengan benar maka pembengkakan payudara pada ibu postpartum dapat berkurang sehingga ASI yang diberikan kepada bayinya lancar tanpa ada keluhan dan hal ini juga mampu meningkatkan produksi ASI pada masa postpartum.

Pemberian Kompres hangat payudara kepada ibu postpartum dengan baik juga dapat memberikan ketenangan pada ibu dalam kecemasannya memberika ASI. Dimana pada saat tersebut tingkat kecemasan pada ibu dalam memberikan ASI meningkat. Untuk itu peran bidanlah yang utama dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk tetap berusaha dalam kompres hangat payudara agar ASI bisa keluar dengan lancar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam Pemberian Kompres Hangat Payudara pada Ibu Postpartum di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat Tahun 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 40 responden diketahui bahwa, mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 35 responden (87,5%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,5%).
2. Mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 35 responden (87,5%), sedangkan sikap negative yaitu 5 responden (12,5%).
3. Ada hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam Pemberian Kompres Hangat Payudara pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Astuti, Sri, dkk. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Bandung: Erlangga.
- Depkes RI. 2008. Buku Panduan Manajemen Laktas. Jakarta: Ditjen Binkesmas.
- Dewi, V. N. L & Sunarsih, T. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Fauziah, dkk., 2012. Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- JNPK-KR. 2008. Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.
- Kemendes, RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiana, N. M. 2014. Pemberian Kompres Panas terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Asuhan Keperawatan Ny.Y dengan Post Partum Spontan di Ruang Mawar Rumah Sakit dr. Moewrudi. Jurnal. Program Studi D-III Keperawatan.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitriyani, Risa, & Andriyani, Rika. 2014. Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal. Yogyakarta: Deepublish.
- Prawihardjo, S. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif Sentral Laktasi Indonesia. Jakarta: Tribun Agriwidya.
- Runiari, Nengah, & Surinati. 2013. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri.Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Saifuddin, A., B. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, Eka Puspita, & Riamandini, Kurnia Dwi. 2014. Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care). Jakarta: Trans Info Medika.
- Soepardan, S. 2008. Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sulistiyawati, A. 2009. Buku Ajar Asuhan

- Kebidanan pada Ibu Nifas.  
Yogyakarta: Andi.
- Suryani, dkk. 2010. Asuhan Ibu Nifas.  
Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
- Tamsuri, A. 2014. Konsep dan  
Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta:  
EGC.
- Yuliana, Intan. 2012. Tingkat Pengetahuan  
Ibu Menyusui tentang Perawatan  
Payudara di BPS Aryanti Gemolong  
Sragen. Jurnal. Program Studi D-III  
Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Kusuma Husada.  
Surakarta